Falahiya: Research Journal of Islamic Banking and Finance
P-ISSN 2964-9811, E-ISSN 2964-8130
Volume 4 Issue 2, July - December 2025
https://ejournal.iainponorogo.ac.id/index.php/falahiya

Pengaruh DPK, BOPO, dan Jumlah Kantor Terhadap Market Share Pada Bank Umum Syariah Periode Tahun 2021-2024

Nadila Tri Yuliana[1*], Mun Yah Zahiroh[2]
[1*]UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo, Indonesia, nadilaty@gmail.com
[2]UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo, Indonesia, munyahzahiroh@iainponorogo.ac.id

Article Info

Article history:
Received Oct 3, 2025
Revised Nov 5, 2025
Accepted Nov 10, 2025

*Corresponding author email: nadilaty@gmail.com

Keywords:
Dana Pihak Ketiga, BOPO, Jumlah Kantor, Market Share, Bank Umum Syariah

Abstract

Introduction: This research aims to determine the effect of DPK, BOPO, and the number of offices on market share in Islamic Commercial Banks for the period 2021 – 2024. **Research Methods:** The research method used is quantitative descriptive using multiple linear regression models using SPSS 21 software. Data analysis uses classical assumption tests, multiple linear regression tests, and hypothesis tests. The data used comes from the annual financial reports of Islamic Commercial Banks (BUS) for the period 2021 - 2024. **Results:** DPK has a sig value of 0.000 < 0.05 and a standardized coefficient beta value of 0.877, then $\boldsymbol{H0}$ is rejected, and H$\boldsymbol{a1}$ is accepted. BOPO has a sig value of 0.002 < 0.05 and a standardized coefficient beta value of -0.199, then $\boldsymbol{H0}$ is rejected, and H$\boldsymbol{a}$2 is accepted. Number of Offices has a sig value of 0.002 < 0.05 and a standardized coefficient beta value of -0.161, then $\boldsymbol{H0}$ is rejected, and H$\boldsymbol{a}$2 is accepted. **Conclusion:** Partially, DPK has a significant positive effect on the BUS market share. Partially, BOPO and the Number of Offices have a significant negative effect on BUS market share. Simultaneously, DPK, BOPO, and the Number of Offices have a significant effect on the BUS market share.

DOI: 10.21154/falahiya.v4i2.4704
Page: 186-200

Falahiya with CC BY license. Copyright © 2025, Nadila Tri Yuliana, Mun Yah Zahiroh

PENDAHULUAN

Regulasi tentang bank syariah sudah tertuang dalam UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, yang dimana jenisnya terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) (Andri Soemitra, 2009). Bank Umum Syariah sendiri merupakan bank syariah yang kegiatannya memberikan jasa dalam bentuk pembayaran. BUS dapat menjadi bank devisa ataupun bank nondevisa. Bank devisa adalah bank yang bisa melakukan transaksi ke luar negeri atau sesuatu yang berhubungan dengan mata uang asing. Perkembangan bank umum syariah bisa dibilang signifikan apabila dilihat dari perkembangnnya dari tahun 2008 dimana hanya mempunyai 3 BUS. Berdasarkan data statistik OJK Desember 2024, saat ini di Indonesia memiliki 14 Bank Umum Syariah yang beroperasi secara aktif.(*Statistik Perbankan Syariah Desember 2023*, 2024) Pertumbuhan BUS ini dapat dilihat melalui seberapa besar pertumbuhan *market share*-nya. *Market share* adalah *persentase* dari total penjualan dalam suatu yang dihasilkan oleh perusahaan tertentu, *market share* dihitung dengan mengambil penjualan perusahaan selama periode tersebut dan membaginya dengan total penjualan industri selama periode yang sama.

Pada tahun 2017 Gubernur Bank Indoensia menyatakan bahwa *market share* keuangan perbankan syariah masih di kisaran 5% dari total seluruh *asset* keuangan yang mana 95% dikuasai oleh bank konvensional. Bank Indonesia menargetkan pertumbuhan *market share* perbankan syariah di Indonesia bisa mencapai 20% terhadap aset industri perbankan nasional. Bank Indonesia juga meyakini bahwa target *market share* tersebut dapat tercapai dan terwujud dalam kurun waktu lima tahun mendatang (R Nisaputra, 2017). Namun kenyataannya pada laporan Otoritas Jasa Keuangan tahun 2024 menyatakan bahwa perbankan syariah mencatat total asset sebesar RP. 980,30 Triliun, tumbuh sebesar 9.88% secara tahunan dan memiliki kontribusi pada pasar hanya sebesar 7,72%. Hal ini masih jauh dari apa yang telah ditargetkan oleh Bank Indonesia. Sehingga dari sini perbankan syariah perlu usaha lebih ekstra untuk meningkatkan pertumbuhan *market share* agar dapat memenuhi target yang diberikan oleh Bank Indonesia.

Dalam teori *Structure Conduct Performance* SCP menjelaskan tingkat penguasaan dana pihak ketig (DPK) suatu perbnakan mencerminkan kekuatan pasar bank tersebut, dan dipengaruhi oleh struktur pasar industri. Sesuai teori tersebut dalam penelitian ini DPK digunakan sebagai variabel independen pertama (X1). Dana pihak ketiga (DPK) adalah dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat, yang terdiri dari simpanan giro, simpanan tabungan dan simpanan deposito (Kasmir, 2006, p. 64). Dalam teori lain yaitu teori *Relative Efficiency* (RE) menjelaskan bagaimaan efisiensi operasional suatu perusahaan mampu mempengaruhi kinerja perusahaan serta *market share*, efisiensi operasional seperti BOPO yang tingggi berdampak posistif terhadap kinerja perbankan di pasar. Pada penelitian ini peneliti menggunakan BOPO sebagai variabel independen kedua (X2). Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional suatu perusahaan. Kesehatan bank dapat diukur melalui analisis profitabilitas bank dalam

menghasilkan laba operasi (Amin Wahyudi et al., 2023).

Dalam teori *Structure Conduct Performance* (SCP) juga dijelaskan struktur pasar seperti jumlak bank, jumlah kantor, ukuran bank dll akan mempengaruhi kinerja dan penguasaan suatu industri. Karena teori diatas peneliti mengambil jumlah kantor sebagai variabel independen ketiga (X3) pada penelitian ini. Jumlah kantor adalah seluruh kantor bank syariah mulai dari kantor kas sampai kantor pusat yang beroperasional di berbagai daerah di Indonesia. Berikut ini adalah tabel yang menunjukan data rasio keuangan Bank Umum Syariah:

Tabel 1. Rasio Keuangan BUS Periode Tahun 2021 – 2024 Per-Desember

TAHUN	DPK	BOPO	Jumlah Kantor	Market Share
Des 2021	47.10	84.33	2035	4.37
Des 2022	49.35	77.28	2007	4.79
Des 2023	51.41	78.31	1967	5.05
Des 2024	52.26	76.43	1987	5.33

Sumber: Laporan Keuangan BUS 2021-2024 Per-Des

Dapat dilihat pada Tabel 1 merupakan data variabel yang diambil dari laporan keuangan perbankan syariah periode 2021-2023. Dari data diatas menunjukan bahwa variabel *Market Share* mengalami peningkatan disetiap tahunnya dari tahun 2021 hingga 2024. Variabel DPK juga terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa jika DPK naik maka *market share* juga mengalami peningkatan. Akan tetapi terdapat kesenjangan teori jika dilihat pada table 1 pada variabel BOPO. Dilihat dari tabel menunjukan bahwa variabel BOPO mengalami kenaikan. Pada tahun 2022 BOPO menunjukan nilai sebesar 77.28% kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2023 menjadi 78.31%. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Dendawijaya yang menyatakan jika BOPO mengalami penurunan maka *market share* mengalami peningkatan. Sedangkan pada tabel terlihat BOPO mengalami kenaikan akan tetapi nilai *market share* juga tetap mengalami kenaikan tidak menurun.

Terdapat kesenjangan teori juga pada variabel Jumlah Kantor (JK). Dilihat dari table pada tahun 2021 menunjukan jumlah kantor sebanyak 2035 dan pada tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 2007 begitu juga pada tahun 2023 yang juga mengalami penurunan menjadi 1967. Penurunan jumlah kantor ini terjadi karena pada saat itu terjadi pandemic Covid-19 yang membuat berkurangnya nasabah yang berkunjung ke bank secara fisik. Kondisi itu juga mendorong pesatnya pertumbuhan digitalisasi pada perbankan syariah untuk tetap memenuhi layanan terhadap nasabah. Meskipun jumlah kantor terus mengalami penurunan tingkat pertumbuhan *market share* justru tetap mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Dari penjelasan diatas urgensi dalam penelitian ini adalah untuk memberikan fakta mengenai pengaruh DPK, BOPO, JK terhadap *market share* pada Bank Umum Syariah. Penelitian ini juga akan menyempurnakan penelitian-penelitian sebelumnya. Selain itu

dalam penelitian ini dilakukan juga untuk mengetahui apakah variabel independen DPK, BOPO, dan JK memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen *Market Share*. Motivasi peneliti melakukan penelitian ini yaitu untuk mencari tau bagaimana variabel DPK, BOPO, dan JK dapat mempengaruhi *Market Share* pada BUS.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Menggunakan sumber data sekunder berupa laporan keuangan bulanan Bank Umum Syariah yang diterbitkan oleh OJK periode tahun 2021 – 2024, yang berisikan data DPK, BOPO, Jumlah Kantor dan *Market Share*. Dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh, yaitu metode penentuan sampel dimana seluruh jumlah populasi dijadikan sampel penelitian (Muhammad Darwin dkk, 2021). Sehingga dalam penelitian ini populasi dan sampel yang digunakan adalah data laporan tahunan seluruh BUS yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) salama selama 4 tahun yaitu 2021 sampai 2024 berjumlah 14 Bank Umum Syariah. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode dokumentasi dari data laporan keuangan tahunan BUS yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode tahun 2021 – 2024.

Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi melalui program *software* SPSS 22. Terdiri dari tiga tahap yaitu uji ststistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL UJI

Uji Deskriptif

Uji statistic deskriptif variabel ini dilakukan untuk mengetahui gambaran data secara umum seperti mengetahui nilai mean, minimum, maximum, dan standard deviation dari masing- masing variabel yang digunakan yaitu DPK (X1), BOPO (X2), Jumlah Kantor (X3) dan MS (Y). hasil uji statistik deskriptif penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
N		**Minimum**	**Maximum**	**Mean**	**Std. Deviation**
DPK	48	44.88	52.46	49.1288	2.29977
BOPO	48	75.78	93.10	79.4688	3.95531
Jumlah Kantor	48	1	31	16.02	8.494
MS	48	4.24	5.33	4.7081	.29973
Valid N (listwise)	48				

***Sumber**: Data diolah SPSS 2025*

Berdasarkan hasil uji deskriptif pada tabel 2, dapat kita gambarkan distribusi data yang didapat oleh peneliti adalah sebagai berikut ini:

a. Variabel DPK (X1) dari data diatas bisa dideskripsikan bahawa nilai minimum sebesar 44.88 sedangkan nilai maksimum sebesar 52.46, nilai mean sebesar 49.1288 dan Std. Deviation DPK sebesar 2.29977.
b. Variabel BOPO (X2) dari data diatas bisa dideskripsikan bahawa nilai minimum sebesar 75.78 sedangkan nilai maksimum sebesar 93.10, nilai mean sebesar 79.4688 dan Std. Deviation BOPO sebesar 3.95531.
c. Variabel Jumlah Kantor (X3) dari data diatas bisa dideskripsikan bahawa nilai minimum sebesar 1 sedangkan nilai maksimum sebesar 31, nilai mean sebesar 16.02 dan Std. Deviation Jumlah Kantor sebesar 8.494.
d. Variabel MS (Y) dari data diatas bisa dideskripsikan bahawa nilai minimum sebesar 4.24 sedangkan nilai maksimum sebesar 5.33, nilai mean sebesar 4.7081 dan Std. Deviation MS sebesar 0.29973.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan (Singgih Santoso, n.d., 2004). Dalam uji asumsi klasik ada syarat yang harus dipenuhi dan didalam uji asumsi klasik terdapat beberapa uji yang harus dilakukan. Uji yang harus dilakukan dan terpenuhi dalam uji asumsi klasik diantaranya adalah:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data variabel X dan data variabel Y berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Pengambilan kesimpulan untuk menentukan data variabel berdistribusi normal atau tidak normal dilihat dari nilai sig. Jika nilai signifikan > 0.05 maka data variabel berdistribusi normal. Jika nilai signifikan < 0.05 maka data variabel tidak berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		48
	Mean	.0000000
	Std. Deviation	. 96755889
Most Extreme Differences	Absolute	.092
	Positive	.073
	Negative	-.092
Test Statistic		.092
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data diolah SPSS 2025

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa besarnya probabilitas Uji Kolmogrov Smirnov nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.200 > 0.05, maka dapat diartikan bahwa data

berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel bebas pada model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebasnya. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas pada variabel model regresi dapat dilihat dari nilai *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai tolerance value < 0.1 atau nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinieritas. Jika nilai tolerance value > 0.1 atau nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]							
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
(Constant)	-4.737E-15	.041		.000	.756		
DPK	.877	.057	.877	15.480	.000	.531	1.884
BOPO	-.199	.060	-.199	-3.315	.002	.471	2.122
Jumlah Kantor	-.161	.048	-.161	-3.332	.002	.732	1.366

a.Dependent Variable: Zscore (MS)

***Sumber**: Data diolah SPSS 2025*

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* masing masing variabel menunjukan angka lebih dari 0.10 dimana variabel DPK memiliki nilai *tolerance* sebesar 0.531, BOPO sebesar 0.471, dan Jumlah Kantor sebesar 0.732, maka seluruh variabel memiliki nilai *tolerance* > 0.10. Sedangkan untuk nilai VIF dari masing-masing variabel menunjukan nilai kurang dari 10 yaitu DPK memiliki nilai VIF sebesar 1.884, BOPO sebesar 2.122, dan Jumlah Kantor sebesar 1.366, secara keseluruhan semua variabel memiliki nilai VIF < 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji multikolinieritas penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk meguji apakah di dalam model regresi variabel independent memiliki varian yang sama atau tidak. Dalam penelitian ini untuk menguji ada tidaknya heterokesdatisitas dilakukan dengan Uji Glejser. Untuk melihat ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat dilihat dengan ketentuan jika nilai Sig < 0,05 maka terjadi heterokedastisitas dan jika nilai Sig > 0,05 maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Tabel. 5 Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	**Std. Error**	**Beta**	**t**	**Sig.**
(Constant)	.759	.087		8.730	.000
DPK	.010	.121	.017	.081	.936
BOPO	-.098	.128	-.167	-.768	.446
Jumlah Kantor	-.043	.103	-.074	-.423	.674

a. Dependent Variable: Abs_ZRES

Sumber: Data diolah SPSS 2025

Berdasarkan tabel 5 untuk melihat hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada kolom nilai Sig, dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Nilai sig pada variabel DPK menunjukan nilai sebesar 0.936 > 0.05, maka dapat diartikan bahwa pada variabel DPK tidak terjadi gejala heterokedastisitas.
b. Nilai sig pada variabel BOPO menunjukan nilai sebesar 0.446 > 0.05, maka dapat diartikan bahwa pada variabel BOPO tidak terjadi gejala heterokedastisitas.
c. Nilai sig pada variabel Jumlah Kantor menunjukan nilai sebesar 0.674 > 0.05, maka dapat diartikan bahwa pada variabel Jumlah Kantor tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Metode pengujian yang digunakan untuk uji autokorelasi kali ini adalah menggunakan uji *run test*. Uji run test dilihat dari nilai sig. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	Unstandardized Residual
Test Value[a]	-.00556
Cases < Test Value	24
Cases >= Test Value	24
Total Cases	48
Number of Runs	23
Z	-.438
Asymp. Sig. (2-tailed)	.662

a. Median

Sumber: Data diolah SPSS 2025

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.662 > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi gejala autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang dilakukan pada data yang memiliki variabel bebas lebih dari satu. Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui

ada tidaknya pengaruh yang signifikan dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel DPK, BOPO, dan Jumlah Kantor terhadap *Market Share* (MS). Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 - \beta_2 X_2 - \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = *Market Share*
X_1 = DPK
X_2 = BOPO
X_3 = Jumlah Kantor
$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien regresi
a = Konstanta
e = Standar error

Nilai koefisien regresi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		**B**	**Std. Error**	**Beta**	**T**	**Sig.**
1	**(Constant)**	-4.737E-15	.041		.000	1.000
	DPK	.877	.057	.877	15.480	.000
	BOPO	-.199	.060	-.199	-3.315	.002
	Jumlah Kantor	-.161	.048	-.161	3.332	.002

a.Dependent Variable: Zscore(MS)

Sumber: Data diolah SPSS 2025

Karena pada penelitian ini data yang digunakan sebelumnya telah distandarisasi maka hasil olah data akan memiliki nilai koefisien yang berbeda karena garis regresi melewati titik pusat sehingga tidak memiliki nilai konstanta (Imam Ghozali, 2013). Seperti yang tercantum pada kolom *standardized coefficients beta* pada tabel 7 diatas. Sehingga untuk interpretasi persamaan regresi yang digunakan pada penelitian ini menggunakan *standardized beta*, untuk persamaan regresi sebagai berikut ini:

Y= a + 0.877X1 – 0.199X2 – 0.161X3 + e

Persamaan diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut ini:

a. Nilai koefisien regresi variabel DPK bernilai positif (+) sebesar 0.877 artinya jika variabel DPK meningkat maka variabel MS juga kan meningkat begitu juga sebaliknya.
b. Nilai koefisien regresi variabel BOPO bernilai negatif (-) sebesar -0.199 artinya jika variabel BOPO meningkat maka variabel MS akan menurun begitu juga sebaliknya.
c. Nilai koefisien regresi variabel Jumlah Kantor bernilai negatif (-) sebesar -0.161 artinya jika variabel Jumlah Kantor meningkat maka variabel MS akan menurun begitu juga

sebaliknya.

Uji Hipotesis

1. Uji T

Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa pengaruh satu variabel dependent (X) dalam menerangkan variabel dependent (Y) apakah signifikan atau tidak pada tingkat signifikan a= 0,05. Perumusan hipotesis yang digunakan adalah berikut ini:

a. $\boldsymbol{H0}$: β_1 = 0 artinya secara parsial variabel bebas (X) tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y)
b. $\boldsymbol{H0}$: $\beta_1 \neq 0$ artinya secara parsial variabel independent (X) memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y)

Pengujian untuk uji t dapat dilakukan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

a. Apabila nilai Sig > 0.05 maka terima $H0$ dan tolak Ha, artinya variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
b. Apabila nilai Sig < 0.05 maka tolak $H0$ dan terima Ha, artinya variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Atau dengan melihat perbandingan dari nilai t_{hitung} dan t_{hitung}, dengan syarat sebagai berikut:

a. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka terima $H0$ dan tolak Ha
b. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka tolak $H0$ dan terima Ha

Tabel 8. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficientsa			Standardized Coefficients		
	Unstandardized Coefficients				
Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-4.737E-15	.041		.000	1.000
DPK	.877	.057	.877	15.480	.000
BOPO	-.199	.060	-.199	-3.315	.002
Jumlah Kantor	-.161	.048	-.161	-3.332	.002

a.Dependent Variable: Z-score (MS)

Sumber: Data diolah SPSS 2025

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui nilai masing-masing variabel sebagai berikut:

a. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) (X1) terhadap *Market Share* (Y)

Berdasarkan hasil pengolahan data yang didapat, diketahui bahwa variabel DPK (X1) mempunyai nilai Sig 0.000 < 0.05 artinya 0.000 kurang dari 0.05 maka $\boldsymbol{H_0}$ **ditolak dan** $\boldsymbol{H_{a1}}$ **diterima.** Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel DPK berpengaruh signifikan terhadap variabel *Market Share* (MS). Selanjutnya berdasarkan rumus perhitungan t_{tabel} = (α/2; n k-1) = (0,05/2;14-4-1) maka diperoleh nilai t_{tabel} 0,025; 9 = 2.262. DPK memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (15.480 > 2.262) artinya 15.480 lebih dari 2.262. Maka $\boldsymbol{H_{01}}$ **ditolak dan**

$\boldsymbol{H_{a1}}$ **diterima**, yang berarti DPK berpengaruh sigifikan terhadap variabel MS. Serta dilihat dari nilai standardized coefficients beta diperoleh nilai sebesar 0.877 yang artinya DPK memiliki pengaruh yang positif terhadap *market share* bank umum syariah.

b. Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasinal (BOPO) (X2) terhadap *Market Share* (Y)

Dari tabel 8 dapat diketahui bahwa variabel BOPO (X2) mempunyai nilai Sig 0.002 < 0.05 artinya 0.002 kurang dari 0.05 maka $\boldsymbol{H_0}$ **ditolak dan** $\boldsymbol{H_{a2}}$ **diterima.** Dapat disimpulkan bahwa variabel BOPO berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *Market Share* (MS). Selanjutnya berdasarkan rumus perhitungan t_{tabel} = (α/2; n k-1) = (0,05/2;14-4-1) maka diperoleh nilai t_{tabel} 0,025; 9 = 2.262. DPK memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-3.315 < 2.262) artinya -3.315 kurang dari 2.262. Maka $\boldsymbol{H_{02}}$ **diterima dan** $\boldsymbol{H_{a2}}$ **ditolak**, yang berarti BOPO tidak berpengaruh sigifikan terhadap variabel MS jika dilihat dari nilai t_{hitung}. Serta dilihat dari nilai standardized coefficients beta diperoleh nilai sebesar -0.199 yang artinya BOPO memiliki pengaruh arah negatif terhadap *market share* bank umum syariah.

c. Pengaruh Jumlah Kantor (X1) terhadap *Market Share* (Y)

Dari tabel 8 dapat diketahui bahwa variabel jumlah kantor (X3) mempunyai nilai Sig 0.002 < 0.05 artinya 0.002 kurang dari 0.05 maka $\boldsymbol{H_{03}}$ **ditolak dan** $\boldsymbol{H_{a3}}$ **diterima.** Dapat disimpulkan bahwa variabel umlah kantor berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *Market Share* (MS). Selanjutnya berdasarkan rumus perhitungan t_{tabel} = (α/2; n k-1) = (0,05/2;14-4-1) maka diperoleh nilai t_{tabel} 0,025; 9 = 2.262. jumlah kantor memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-3.332 < 2.262) artinya -3.332 kurang dari 2.262. Maka $\boldsymbol{H_{03}}$ **diterima dan** $\boldsymbol{H_{a3}}$ **ditolak**, yang berarti jumlah kantor tidak berpengaruh sigifikan terhadap variabel MS jika dilihat dari nilai t_{hitung}. Serta dilihat dari nilai standardized coefficients beta diperoleh nilai sebesar -0.161 yang artinya jumlah kantor memiliki pengaruh arah negatif terhadap *market share* bank umum syariah.

2. Uji F

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen (X) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y). Hasil uji F dapat dilihat melalui table ANOVA pada kolom Sig. Perumusan hipotesis sebagai berikut:

a. $\boldsymbol{H0}$: β1 : β1 = 0 artinya secara bersama-sama semua variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).
b. $\boldsymbol{H0}$: β1 ≠ β1 ≠ 0 artinya secara bersama-sama semua variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

Untuk mengetahui kebenaran nilai hipotesisnya pengambilan keputusan dapat dilihat dari:

a. Jika nilai Sig < 0,05 maka tolak $H0$ artinya variabel X secara bersama-sama

berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

b. Jika nilai Sig > 0,05 maka terima $H0$, artinya variabel X secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

Atau dapat dilihat dari perbandingan antara F_{hitung} dan F_{tabel} dengan syarat:

a. Jika nilai F_{hitung} > F_{tabel} maka $H0$ ditolak, artinya secara simultan variabel independen (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).
b. Jika nilai F_{hitung} < F_{tabel} maka $H0$ diterima, artinya secara bersama-sama variabel independen (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Tabel 9. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	43.476	3	14.492	180.943	.000[b]
	Residual	3.524	44	.080		
	Total	47.000	47			

a. Dependent Variable: Z-score (MS)

b. Predictors: (Constant), Zscore(Jumlah KantorAuto), Zscore(DPK), Zscore(BOPO)

Sumber: Data diolah SPSS 2025

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui bahwa nilai Sig 0.000 < 0.05 serta nilai F_{hitung} > F_{tabel} yaitu sebesar 180.934 > 3.71 maka $\boldsymbol{H_{04}}$ **ditolak dan** $\boldsymbol{H_{a4}}$ **diterima.** Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel DPK, BOPO, dan Jumlah Kantor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel *Market Share* Bank Umum Syariah.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Semakin besar nilai R-Square mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat kemampuan variabel dependen (X) menerangkan variabel terikat (Y). begitu juga sebaliknya.

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi ($\boldsymbol{R^2}$)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.962[a]	.925	.920	.28300414

a.Predictors: (Constant), Zscore (Jumlah Kantor), Zscore (DPK), Zscore (BOPO)

Sumber: Data diolah SPSS 2025

Dari tabel 10 *Model Summary* diatas merupkan hasil pengolahan data pada uji koefisien determinasi yang memperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.920 yang berarti bahwa pengaruh nilai variabel independen DPK, BOPO, dan JK secara bersama-sama terhadap variabel *Market Share* sebesar 92%. Sisanya sebesar 8% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan dalam penelitian.

PEMBAHASAN

Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap *Market Share* Bank Umum Syariah

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 8 diketahui bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki nilai sig < 0.05 (0.000 < 0.05) yang arinya 0.000 kurang dari 0.05 maka $\boldsymbol{H_0}$ **ditolak dan** $\boldsymbol{H_{a1}}$ **diterima**, serta memiliki nilai standardized coefficients beta sebesar 0.877. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel DPK berpengaruh positif signifikan terhadap variabel *Market Share* (MS) bank umum syariah. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori *Structure Conduct Performance* (SCP) yang dimana mengatakan bahwa struktur pasar akan mempengaruhi perilaku dan kinerja suatu perbankan. Struktur pasar salah satunya seperti penguasaan pasar *(market power)* yang mana perbakan dapat meningkatkan profit karena adanya penguasaan pasar ini. Penguasaan pasar yang besar ini dapat dilihat dari nilai dana pihak ketiga yang dimiliki bank tersebut. Penguasaan pasar juga dapat meningkatkan sumber DPK suatu perbankan. Semakin besar DPK yang dimiliki menandakan semakin tinggi penguasaan pasar suatu bank di pasar dan semakin tinggi pula market share yang dimiliki perbankan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuni Awaliyah yang menyatakan DPK berpengaruh positif signifikan terhadap *market share*. Dalam hal ini berarti apabila DPK mengalami peningkatan maka *market share* juga akan mengalami kenaikan (Awaliyah, n.d., 2021).

Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Market Share* Bank Umum Syariah

Berdasarkan hasil uji diketahui bahwa variabel BOPO mempunyai nilai Sig 0.002 < 0.05 artinya 0.002 kurang dari 0.05 maka $\boldsymbol{H_0}$ **ditolak dan** $\boldsymbol{H_{a2}}$ **diterima,** serta memiliki nilai *standardized coefficients beta* sebesar -0.199. Dapat disimpulkan bahwa variabel BOPO berpengaruh signifikan terhadap variabel *market share* dan memiliki arah pengaruh negatif. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa BOPO berpenagruh negative signifikan terhadap *market share* bank umum syariah, yang artinya semakin tinggi efisiensi operasional bang (emakin rendah rasio BOPO) maka semakin besar *market share* yang dapat diraih. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *relative efficiency* yang menyatakan bank dengan efisiensi relative tinggi dapat menawarkan lebih banyak layanan kepada nasabah sehingga dapat meningkatkan *market share* perbankan.

Namun pada periode tahun 2023 BOPO bank umum syariah sempat mengalami kenaikan yangs ecara teoritis seharusnya market share akan menurun, akan tetapi market share terus menagalami peningkatan pada tahun 2023 tersebut. Peningkatan BOPO mungkin terjadi karena adanya investasi strategi yang bersifat jangka pendek meningkatkan BOPO namun dalam jangka panjang mendukung pertumbuhan *market share* bank umum syariah. Seperti adanya ekspansi jaringan, peningkatan kualitas layanan, pembukaan kantor cabang baru, atau pengembangan digital banking yang mana pada saat covid-19 hingga pasca covid-19 pertumbuhan digital banking sangat pesat. Oleh karena hal-hal tersebut meskipun secara statistik BOPO berpengaruh negative terhadap *market share* namun hal itu tidak bersifat mutlak, perlu dilihat lagi dalam konteks startegi bisnis serta dinamika industry perbankan secara keseluruhan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang

dilakukan oleh Panca Septi Marbela yang menyatakan BOPO berpengaruh signifikan terhadap pangsa pasar (Panca Septi Marbella, Rimi Gusliana Mais, 2020).

Pengaruh Jumlah Kantor Terhadap *Market Share* Bank Umum Syariah

Berdasarkan hasil uji diketahui bahwa variabel Jumlah Kantor mempunyai nilai Sig sebesar 0.002 < 0.05 artinya 0.002 kurang dari 0.05 maka $\boldsymbol{H_0}$ **ditolak dan** $\boldsymbol{H_{a2}}$ **diterima** serta memiliki nilai *standardized coefficients beta* sebesar -0.161. Dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah kantor berpengaruh signifikan terhadap variabel *market share* dan memiliki arah pengaruh negatif. Hasil penelitian menunjukan bahwa jumlah kantor berpengaruh negatif signifikan terhadap *market share*. Hal ini menujukan bahwa peningkatan jumlah kantor tidak selalu memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan nilai *market share* bank umum syariah namun juga bisa menajdi beban apabila tidak disertai dengan efisiensi operasional yang memadai. Dalam teori *Structur-Conduct-Performance* (SCP) hal ini mencerminkan bahwa perubahan struktur pasar akibat persaingan yang semakin intensif dan dinamis, terlebih lagi selama pandemi Cocid-19 hingga sekarang mendorong perubahan perilaku konsumen dan startegi pelaku usaha.

Percepatan transformasi digital yang terjadi secara masif sejak pandemi Covid-19 telah merubah peran kantor cabang bank dari sarana utama distribusi layanan menjadi bersifat pelengkap. Karena selama pandemi Covid-19 aktifitas fisik terbatas mendorong sebagian layanan dialihkan ke layanan digital termasuk layanan perbankan seperti mobile banking, internet banking, dan layanan berbasis aplikasi digital lainnya. Perubahan tersebut juga akhirnya membentuk perilaku nasabah yang lebih mengutamakan kecepatan, kemudahan, dan efisiensi daripada berinteraksi langsung secara tatap muka di kantor cabang. Hal ini menyebabkan efektivitas kantor cabang menurun, dan jika dilakukan penambahan jumlah kantor justru akan menambah beban biaya tetap dan operasional yang akan berdampak pada turunnya efisiensi dan daya saing perbankan. Hasil penelitian ini sejalan dan menudukung penelitian yang dilakukan oleh Imbuh Ludiman dan Kurniawati Mutmainah yang menyatakan bahwa Jumlah kantor berpengaruh signifikan terhadap *market share* (Ludiman & Mutmainah, 2020).

Pengaruh DPK, BOPO, dan Jumlah Kantor Terhadap *Market Share* Bank Umum Syariah

Hasil uji hipotesisi secara simultan (Uji f) menunjukan bahwa nilai Sig variabel DPK, BOPO, dan Jumlah Kantor sebesar 0.000 < 0.05 maka $\boldsymbol{H_{04}}$ **ditolak dan** $\boldsymbol{H_{a4}}$ **diterima**. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel DPK, BOPO, dan Jumlah Kantor secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel *market share* (MS) bank umum syariah. Selanjutnya untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh dari variabel DPK, BOPO, dan Jumlah Kantor terhadap*Market Share* bank umum syariah dapat dilihat pada nilai koefisien determinasinya (R^2). Pada tabel 4.9 diketahui nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.920 yang berarti bahwa pengaruh nilai variabel independen DPK, BOPO, dan Jumlah Kantor secara bersama-sama terhadap variabel *Market Share* sebesar 92%. Sisanya sebesar 8% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan dalam penelitian. *R-squared* bernilai 0-1, dilihat dari tetentuannya semakin mendekati angka 1 maka semakin baik dan semakin kuat. Nilai *R-squared* memiliki 3

kategori yaitu kategori kuat (0.75 atau 75%), kategori moderat (0.05 atau 50%), dan kategori lemah (0.25 atau 25%). Sehingga hasil penelitian ini termasuk dalam kategori kuat karena memiliki nilai *R-squared* sebesar 92% nilai ini berada diatas nilai 0.75 (75%). Ini bisa dijadikan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya dengan menggunakan variabel yang sama atau bisa mengganti salah satu variabel yang berbeda. Karena dari hasil penelitian ini ketiga variabel independen tersebut memberikan pengaruh yang kuat terhadap pertumbuhan *market share* bank umum syariah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah disajikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap market share Bank Umum Syariah periode 2021–2024, yang menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan bank dalam menghimpun dana masyarakat berkontribusi langsung terhadap penguatan pangsa pasar. Selanjutnya, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap market share, yang mengindikasikan bahwa semakin efisien operasional bank (ditunjukkan dengan rasio BOPO yang lebih rendah), maka semakin besar peluang bank dalam meningkatkan penguasaan pasar. Selain itu, jumlah kantor juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap market share Bank Umum Syariah, meskipun dengan arah pengaruh yang mencerminkan bahwa peningkatan jumlah kantor tidak selalu diikuti oleh peningkatan pangsa pasar apabila tidak diimbangi dengan efisiensi dan optimalisasi strategi layanan. Secara simultan, Dana Pihak Ketiga (DPK), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan jumlah kantor secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap market share Bank Umum Syariah periode 2021–2024, sehingga ketiga variabel tersebut merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan dalam strategi peningkatan daya saing dan kinerja pasar perbankan syariah..

REFERENSI

Andri Soemitra. (2009). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah, Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana.

Awaliyah, Yuni. (2021). Pengaruh NPF, DPK, dan ROA Terhadap Market Share Pada Bank Syariah Indonesia Sebelum Merger. Skripsi, Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.

Badan Pusat Statistik. (2024). *Statistik Keuangan Indonesia*. Jakarta: BPS.

Berger, A. N., & Humphrey, D. B. (1997). Efficiency of Financial Institutions: International Survey and Directions for Future Research. *European Journal of Operational Research*, 98(2), 175–212.

Claessens, S., & Laeven, L. (2004). What Drives Bank Competition? Some International Evidence. *Journal of Money, Credit and Banking*, 36(3), 563–583.

Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Hosen, M. N., & Rahmawati, R. (2016). Efficiency and Profitability in the Indonesian Islamic Banking Industry. *Al-Iqtishad: Journal of Islamic Economics*, 8(1), 33–48.

Imam Ghozali. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21* (7th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Kasmir. (2006). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Ludiman, I., & Mutmainah, K. (2020). Analisis Determinan Market Share Perbankan Syariah di Indonesia (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang Terdaftar di OJK Periode Maret 2017 sampai September 2019). *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, *3*(2), Article 2. https://doi.org/10.32500/jematech.v3i2.1336

Muhammad Darwin dkk. (2021). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. Semarang: CV Media Sains Indonesia.

Nisaputra, R. (2017). BI Target Pangsa Pasar Perbankan Syariah Sentuh 20%. Infobank News.

Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Statistik Perbankan Syariah Indonesia*. Jakarta: OJK.

Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Statistik Perbankan Syariah Indonesia*. Jakarta: OJK.

Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Statistik Perbankan Syariah Indonesia*. Jakarta: OJK.

Panca Septi Marbella, Rimi Gusliana Mais. (2020). Faktor-Faktor Keuangan Utama Yang Mempengaruhi Pangsa Pasar Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2014-2018 The Main Financial Factors Affecting The Commercial Bank's Market Share Sharia In Indonesia 2014-2018.

Nisaputra. (2017). *BI Target Pangsa Pasar Perbankan Syariah Sentuh 20%*. https://infobanknews.com/bi-target-pangsa-pasar-perbankan-syariah-sentuh-20/

Santoso, S. (2004). *SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Singgih Santoso. (n.d.). *SPSS Statistik Parametrik*. Yogyakarta: PT. Elexa Media Komputindo.

Wahyudi, A., Asiyah, B. N., & Haq, H. (2023). The urgency of Sharia division in Indonesian and Malaysian Islamic banks. *Al-Uqud: Journal of Islamic Economics*, *7*(1), 82–94.

Wibowo, E. S., & Syaichu, M. (2013). Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Diponegoro Journal of Management*, 2(2), 1–10.

World Bank. (2022). *Islamic Finance: A Catalyst for Financial Inclusion*. Washington DC: World Bank Group.

Yusuf, M., & Wiroso. (2019). *Manajemen Perbankan Syariah*. Jakarta: LPFE Trisakti.